

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PRODUKTIFITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA

(Studi Kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dian Festiana HS

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage ratios, liquidity and productivity to changes in earnings in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data used are financial statements of companies listed in Indonesia Stock Exchange for three years are 2006 – 2008. Population are used manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampel selected for this study were 60 manufacturing firms the meet the criteria and group in 52 profitable companies and 8 of non profitable. Independent variables used in this study were 14 financial ratios. The analytical method used is descriptive statistic and logistic regression using SPSS 13. The result showed that effect there is no significant effect between leverage to changes in income for liquidity whereas a significant different between earnings and liquidity to change in to productivity there is no significant effect between productivity with changes in earnings.

Keywords : *Income, Leverage, Liquidity, Productivity, descriptive statistics, Logistic regression statistic.*

1. PENDAHULUAN

Menurut IAI (2002), setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan

Secara teori , investor akan menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Sedangkan kriteria return yang tinggi pada umumnya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Jadi investor akan menanamkan usahanya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Atas dasar inilah, maka manajemen perusahaan yang telah go public juga perlu meningkatkan kinerjanya di samping untuk meningkatkan kemakmuran pemilik juga mempermudah mereka dalam meningkatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan

Rasio keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan berbeda – beda, seperti halnya keputusan – keputusan yang mereka ambil. Sejumlah studi telah membahas kegunaan berbagai rasio keuangan yang digunakan sebagai pembanding untuk membandingkan kinerja (Davidson dkk, 1988 ; Lere, 1991). Dari sudut pengguna eksternal, rasio keuangan digunakan dalam menentukan apakah membeli saham perusahaan, meminjamkan uang / kas atau untuk memprediksi kekuatan keuangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu calon pemegang saham tertarik pada hubungan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber daya yang

tersedia untuk perusahaan. Barnes (1987) menyatakan bahwa rasio keuangan selalu digunakan secara prediktif, baik secara implisit maupun eksplisit.

Beaver (1966), menemukan bahwa analisis laporan keuangan dengan menentukan satu set rasio – rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman (1968) mengemukakan bahwa dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan ke dalam suatu model yang dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan perusahaan akan bangkrut / tidak.

Beaver (1966) melakukan studi tentang prediksi kebangkrutan perusahaan didasarkan pada 30 analisis rasio keuangan. Beaver (1968) melakukan studi tentang harga saham, rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Dari hasil penelitian itu dapat diketahui bahwa peramalan kegagalan dari para investor lebih cepat daripada peramalan dengan rasio keuangan terutama pada posisi solvabilitas perusahaan. Libby (1975) juga melakukan studi tentang prediksi kebangkrutan perusahaan seperti yang dilakukan pendahulunya, yaitu Beaver dan Altman dengan melakukan metode eksperimen.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi return yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksist menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Pada dasarnya rasio – rasio keuangan dapat dihitung dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan mencerminkan kebijakan manajerial (khususnya manajer keuangan) dalam membelanjakan dan menginvestasikan dananya untuk operasi perusahaan.

Dengan penelusuran rasio – rasio keuangan ini akan nampak kebijakan yang tepat atau kurang dari pihak manajemen. Ada beberapa rasio – rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba di masa yang akan datang yaitu: rasio Leverage, rasio Likuiditas, rasio produktifitas dan rasio profitabilitas

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa rasio keuangan dapat memprediksi laba perusahaan di masa datang. Perubahan laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

Atas dasar pertimbangan dan uraian inilah maka pokok permasalahan dalam penelitian adalah apakah perubahan rasio keuangan (leverage, likuiditas, produktifitas, dan profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur Pasar Modal Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (leverage, likuiditas, produktifitas dan profitabilitas) terhadap perubahan laba dalam perusahaan manufaktur di Pasar Modal Indonesia. Studi ini mencoba menguji sejumlah besar rasio keuangan dalam kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh dari investasi.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan adalah teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Lev dan Thiagarajan (1993) menyatakan ada 12 sinyal fundamental yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Sinyal – sinyal tersebut adalah :

1. Sinyal persediaan
2. Sinyal piutang dagang
3. Sinyal Pengeluaran modal
4. Sinyal pengeluaran penelitian dan pengembangan
5. Sinyal margin kotor
6. Sinyal pengeluaran penjualan dan administrasi
7. Sinyal provisi untuk piutang ragu – ragu
8. Sinyal tingkat pajak efektif
9. Sinyal pemesanan yang belum dipenuhi
10. Sinyal kekuatan tenaga kerja
11. Sinyal laba LIFO
12. Sinyal kualifikasi audit

Semua sinyal itu dinyatakan Lev dan Thiagarajan mampu merefleksikan hubungan antara data akuntansi saat ini untuk memprediksi laba di masa datang.

2.2. Pengertian Rasio Keuangan

Riyanto (1997) mengartikan rasio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Berbagai macam rasio keuangan yang ada dapat dipergunakan oleh para analis untuk tujuan penelitian.

Keown (1996), rasio keuangan adalah alat utama untuk menganalisis keuangan. Kadang – kadang mengacu pada standar ukuran yang sederhana, seperti misalnya benchmark , rasio dapat menstandarisasi informasi keuangan yang dapat dipakai sebagai alat perbandingan antar perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dan data keuangan itu akan tercemin di dalam ” Laporan Keuangan” – nya.

Penman (1991) mengemukakan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti neraca , laporan rugi laba, dan laporan aliran kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal terhadap user-nya sebelum pengguna mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti rasio – rasio keuangan. Dengan demikian penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan ” mentah ” belum maksimal memberikan indikator usefulness dari keseluruhan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai informasi produk sistem akuntansi keuangan.

Husnan (1997) calon pemodal (pembeli saham) akan lebih berkepentingan dengan prospek profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi, tetapi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang . Meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi,tetapi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi, tetapi probabilitas di waktu yang lalu, mungkin dapat dipergunakan sebagai indikator probabilitas di masa yang akan datang. Dengan demikian calon pemodal mungkin akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan rugi laba. Sedangkan bagi para kreditur, mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Bagi kreditur jangka pendek, mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena disamping profitabilitas (faktor keuntungan) yang diperkirakan akan mampu diperoleh oleh perusahaan , mereka juga berkepentingan dengan tersedianya aktiva lancar, dan terutama aktiva likuiditas. Jadi bagi

kreditur selain memperhatikan profitabilitas, juga akan memperhatikan proporsi hutang perusahaan atau leverage.

Weston dan Bringham (1997) , mengemukakan bahwa laporan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu. Walaupun demikian, nilai riil dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat dipergunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden perusahaan di masa mendatang. Dari sudut investor, meramalkan masa mendatang merupakan hal terpenting dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang dan yang lebih penting sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.

2.4 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Weston dan Bringham (1997 ; 312), mengemukakan bahwa rasio keuangan mempunyai manfaat dan juga mempunyai suatu keterbatasan. Manfaat analisis rasio keuangan yaitu :

1. Bagi manajer bermanfaat untuk menganalisis, mengendalikan, dan memperbaiki operasi perusahaan
2. Bagi analis kredit, seperti tugas kredit bank atau analis yang menetapkan peringkat obligasi (di AS) analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya.
3. Bagi Analisis sekuritas, yaitu analis saham yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan analis obligasi yang berkepentingan analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok obligasi serta nilai likuidasi aktiva dalam hal terjadinya kepailitan.

Keown (1996), rasio keuangan dapat digunakan untuk memahami posisi keuangan perusahaan, namun siapapun yang bekerja dengan rasio ini pasti akan menyadari keterbatasan dalam penggunaannya. Adapun kelemahan yang dapat ditemukan dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan:

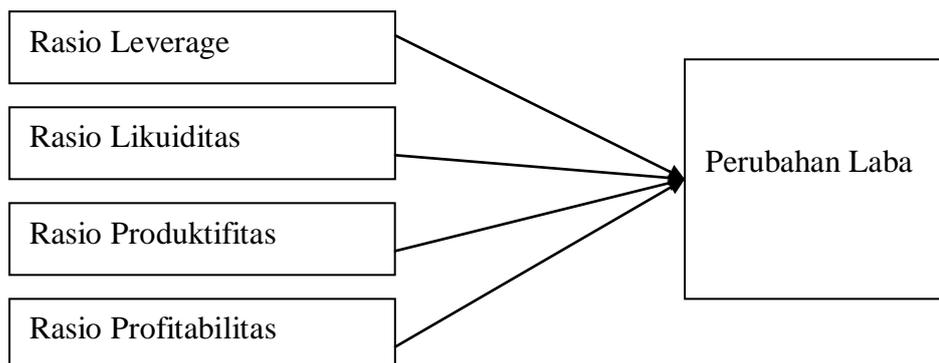
1. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan yang ada jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha.
2. Angka rata – rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
3. Perbedaan praktek akuntansi tiap – tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
4. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Rata – rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan.
6. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya.

Selain itu analisis keuangan juga berguna untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Namun kita juga harus menyadari kelemahan yang potensial saat melakukan analisis rasio.

3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan penelitian sebelumnya, maka gambar kerangka penelitian ini adalah :

Gambar 3.1



Dari gambar 3.1 maka dapat dijelaskan bahwa : kekuatan prediksi keuangan atau perubahan rasio keuangan seperti rasio leverage, rasio likuiditas, rasio produktifitas dan rasio profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan

3.1 Hipotesis Penelitian

H1a : Bahwa rasio keuangan leverage berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H1b : Bahwa rasio keuangan likuiditas berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H1c : Bahwa rasio keuangan produktifitas berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H1d : Bahwa rasio keuangan profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang berkedudukan di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Ciri – ciri dan sifat dari perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan periode akhir desember setiap tahunnya
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.
- c. Perusahaan memberikan laporan keuangan tahunan secara periodik kepada Bapepam selama periode penelitian.
- d. Perusahaan – perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur yang mempunyai Earning After Tax (EAT) positif selama 3 tahun berturut – turut periode tahun 2005 sampai tahun 2008. Perusahaan yang mempunyai laba bersih negatif selama 3 tahun berturut – turut tidak dijadikan sampel, karena laba bersih yang negatif menunjukkan perusahaan sering mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut tidak mencerminkan perubahan laba yang baik.

Perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan lagi ke dalam kelompok kategori perusahaan yang profitable dan kelompok kategori perusahaan yang non – profitable. Kedua kelompok kategori tersebut harus memenuhi kriteria. Kriteria untuk perusahaan manufaktur yang profitable diantaranya:

- a. Perusahaan yang perubahan EAT (Earning After Tax) pada tahun 2007/2008 positif
- b. Perusahaan yang perubahan NWC (Net Working Capital) pada tahun 2007/2008 positif
- c. Perusahaan yang perubahan CF (Cash Flow) pada tahun 2007/2008 positif

Bila suatu perusahaan memiliki perubahan Net Working Capital Negatif , Perubahan Cash Flow negatif, dan mempunyai perubahan Earning After Tax positif maka perusahaan ini masuk kategori perusahaan yang profitable. Karena yang dipakai sebagai dasar utama perusahaan profitable adalah perubahan Earning After Tax positif.. Sedangkan perusahaan manufaktur yang non profitable diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang EAT (Earning After Tax) pada tahun 2007/2008 negatif
- b. Perusahaan yang perubahan NWC (Net Working Capital) pada tahun 2007/2008 negatif.
- c. Perusahaan yang perubahan CF (Cash Flow) pada tahun 2007/2008 negatif.

Bila suatu perusahaan memiliki perubahan Net Working Capital positif, Perubahan Cash Flow positif, dan mempunyai perubahan Earning After Tax negatif maka perusahaan ini masuk kategori perusahaan yang non - profitable. Karena yang dipakai sebagai dasar utama perusahaan non - profitable adalah perubahan Earning After Tax negatif.

4.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua buah variabel yaitu : variabel dependen (Y) adalah perubahan laba di masa mendatang. dan variabel independennya adalah perubahan rasio keuangan (X) yaitu : rasio leverage, rasio likuiditas, rasio produktivitas dan rasio profitabilitas.

4.2.1. Variabel Dependen (Y)

Adalah perubahan laba di masa datang. Variabel dependen yang digunakan untuk analisis data didasarkan pada kategori – kategori dimana :

Y = 1 apabila perusahaan manufaktur tersebut profitable periode tahun 2007/2008

Y = 0 apabila perusahaan manufaktur tersebut non–profitable periode tahun 2007/ 2008

4.2.2. Variabel Independen (X)

a. Rasio Leverage :

Rasio ini menunjukkan pendanaan aktiva perusahaan yang sebagian berasal dari hutang. Jadi Faktor inilah yang menunjukkan seberapa besar proporsi hutang terhadap ekuitas atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Proxi masing – masing rasio terdiri atas :

X1.1 = Total Liabilities to Total Assets (TLTA)

TLTA = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

X1.2 = Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets (NWFTLFA)

NWFTLFA = $\frac{\text{Net Worth and Total Liabilities}}{\text{Fixed Assets}}$

X1.3 = Current Liabilities to Inventory (CLI)

CLI = $\frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Inventory}}$

X1.4 = Current Liabilities to equity (CLE)

$$\begin{aligned} \text{CLE} &= \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}} \\ \text{X1.5} &= \text{Operating Income to Total Liabilities} \\ \text{OITL} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Liabilities}} \end{aligned}$$

b. Rasio Likuiditas :

Rasio ini merupakan ukuran rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk kewajiban – kewajibannya dalam jangka pendek. Proxi masing – masing rasio adalah :

$$\begin{aligned} \text{X2.1} &= \text{Current ratio (CR)} \\ \text{CR} &= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{X2.2} &= \text{Quick Ratio Acid Test Ratio (QR)} \\ \text{QR} &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{X2.3} &= \text{Cash Flow to Total Liabilities (CFTL)} \\ \text{CFTL} &= \frac{\text{Cash Flow}}{\text{Total Liabilities}} \\ \text{X2.4} &= \text{Cash Flow to Current Liabilities (CFCL)} \\ \text{CFCL} &= \frac{\text{Cash Flow}}{\text{Current Liabilities}} \\ \text{X2.5} &= \text{Working Capital To Total Assets (WCTA)} \\ \text{WCTA} &= \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}} \end{aligned}$$

c. Rasio Produktifitas

Rasio ini pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdayanya dalam suatu periode tertentu atau juga kemampuan perusahaan dalam memutar sumber dayanya. Proxi masing – masing rasio ini terdiri atas :

$$\begin{aligned} \text{X3.1} &= \text{Sales to Total Assets (STA)} \\ \text{STA} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \\ \text{X3.2} &= \text{Inventory to Net Working Capital (INWC)} \\ \text{INWC} &= \frac{\text{Inventory}}{\text{Net Working Capital}} \\ \text{X3.3} &= \text{Quick Assets to Inventory (QAI)} \\ \text{QAI} &= \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Inventory}} \\ \text{X3.4} &= \text{Net Worth to Sales (NWS)} \\ \text{NWS} &= \frac{\text{Net Worth}}{\text{Sales}} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan juga menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Proxi masing – masing rasio terdiri atas :

$$\begin{aligned} \text{X4.1} &= \text{Net Profit Margin (NPM)} \\ \text{NPM} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \\ \text{X4.2} &= \text{ROA (Return On Assets)} \end{aligned}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{X4.3} = \text{ROE (Return On Equity)}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

$$\text{X4.4} = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$$

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retaining Earning}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan catatan dari empat rasio profitabilitas yang mencerminkan profitabilitas sesungguhnya terdapat tiga rasio, yaitu NPM, ROA, dan RETA. Sedangkan rasio ini agak berbeda dengan yang lainnya, karena rasio ini mengandung unsur leverage. ROE dapat dijabarkan dengan rumus :

$$\text{ROE} = \text{ROA} + (\text{ROA}-i) \text{D/E}$$

Dimana :

ROA = Mencerminkan rasio probabilitas bila perusahaan tanpa hutang

(ROA – i) D/E = Mencerminkan kontribusi terhadap ROE yang berasal dari hutang atau financial leverage.

i = Mencerminkan tingkat bunga.

D (Debt) = Mencerminkan hutang

E (Equity) = Mencerminkan modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dari empat rasio keuangan terdiri atas delapan belas variabel independen, masing – masing rasio adalah : rasio leverage terdiri atas 5 indikator variabel (TLTA,NWTLFA,CLI,CLE, dan OITL). Rasio likuiditas terdiri atas 5 indikator variabel (CR,QR,CFTL,CFCL,dan WCTA). Rasio produktifitas terdiri atas 4 indikator variabel (STA, INWC,QAI, dan NWS), dan rasio profitabilitas terdiri dari 4 indikator variabel (NPM,ROA,ROE,RETA).

Berikut ini adalah tabel hubungan masing – masing rasio keuangan terhadap perubahan laba :

Indikator Variabel	Nama Variabel	Mengukur Rasio	Hasil
X1.1	Total Liabilities to Total Assets (TLTA)	Leverage	Negatif
X1.2	Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets (NWTLFA)	Leverage	Negatif
X1.3	Current Liabilities to Inventory (CLI)	Leverage	Negatif
X1.4	Current Liabilities to Equity (CLE)	Leverage	Negatif
X1.5	Coperating Income to Total Liabilities (OITL)	Leverage	Negatif
X2.1	Current Ratio	Likuiditas	Positif
X2.2	Current Ratio	Likuiditas	Positif
X2.3	Quick Ratio	Likuiditas	Positif
X2.4	Cash Flow to Total Liabilities (OITL)	Likuiditas	Positif

X2.5	Working Capital to Total Assets (WCTA)	Likuiditas	Positif
X3.1	Sales to Total Assets (STA)	Produktifitas	Positif
X3.2	Inventory to Net Working Capital (INWC)	Produktifitas	Positif
X3.3	Quick Assets to Inventory (QAI)	Produktifitas	Positif
X.3.4	Net Worth to Sales	Produktifitas	Positif
X4.1	Net Profit Margin (NPM)	Profitabilitas	Positif
X4.2	Return On Assets (ROA)	Profitabilitas	Positif
X4.3	Return On Equity (ROE)	Profitabilitas	Positif
X4.4	Return Earning To Total Assets (RETA)	Profitabilitas	Positif

Cara pengukuran perubahan dari rasio keuangan yang digunakan menentukan perubahan rasio keuangan adalah indeks, yaitu perubahan laba yang berdasarkan pada tahun dasar (tahun 2005). Proxi masing – masing variabelnya adalah sebagai berikut :

$$\triangle RK_{it} = \frac{RK_{it} - RK_{it0}}{RK_{it0}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \triangle RK_{it} &= \text{perubahan rasio keuangan II pada tahun t} \\ RK_{it} &= \text{rasio keuangan perusahaan pada tahun t} \\ RK_{it0} &= \text{rasio keuangan perusahaan i pada tahun dasar} \end{aligned}$$

Untuk perubahan tahun dasar 2005/2006

$$\triangle RK_{2005/2006} = \frac{RK_{2006} - RK_{2005}}{RK_{2005}}$$

Untuk perubahan tahun dasar 2005/2007

$$\triangle RK_{2005/2007} = \frac{RK_{2007} - RK_{2005}}{RK_{2005}}$$

5. Analisis Data

5.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka data leverage, likuiditas, produktivitas dan perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008 dapat dijelaskan pada table 5.1. berikut :

Tabel 5.1.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	180	.05	4.29	.4829	.41287
x1.2	180	1.13	24.53	4.4288	3.94346
x1.3	180	.11	9.06	1.9543	1.54174
x1.4	180	.03	2.77	.7483	.61668
x1.5	180	.00	4.88	.5315	.79149
leverage	180	.58	6.66	1.6291	.91317
x2.1	180	.53	34.35	2.6078	3.16482
x2.2	180	-.97	4.28	-.0186	.98727
x2.3	180	-4.61	7.39	.4053	.98345
x2.4	180	-9.80	8.10	.5650	1.44629
x2.5	180	.21	7.98	.6228	.76734
likuiditas	180	-.39	6.09	.8365	.84453
x3.1	180	.24	8.48	1.4019	.89396
x3.2	180	.04	2.07	.4541	.36205
x3.3	180	.48	25.14	3.6079	3.20682
x3.4	180	.09	2.64	.5056	.35624
produktivitas	180	.83	6.94	1.4924	.80753
perubahan.laba	180	.00	1.00	.8500	.35807
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan penjelasan statistic deskriptif pada masing-masing variabel penelitian bahwa :

1. Nilai rata-rata pada variabel leverage sebesar 1,629 dengan angka minimum sebesar 0,58 dan angka maksimum sebesar 6,66. Komponen variable leverage ini terdiri dari :
 - a. Total Liabilities to Total Assets (X1.1) dengan rata-rata sebesar 0,4829; nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 4,29
 - b. Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets (X1.2) dengan rata-rata sebesar 4,43; nilai minimum sebesar 1,13 dan nilai maksimum sebesar 25,53
 - c. Current Liabilities to Inventory (X1.3) dengan rata-rata sebesar 1,95; nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 9,06
 - d. Current Liabilities to Equity (X1.4) dengan rata-rata sebesar 0,75; nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 2,77.
 - e. Operating Income to Total Liabilities (X1.5) dengan rata-rata sebesar 0,53; nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 4,88.

2. Nilai rata-rata pada variabel likuiditas sebesar 0,84 dengan angka minimum sebesar -0,39 dan angka maksimum sebesar 6,09. Komponen variable likuiditas ini terdiri dari :
 - a. Current Ratio (X2.1) dengan rata-rata sebesar 2,61; nilai minimum sebesar 0,53 dan nilai maksimum sebesar 34,35
 - b. Quick Ratio (X2.2) dengan rata-rata sebesar -0,02; nilai minimum sebesar -0,97 dan nilai maksimum sebesar 4,28.
 - c. Cash Flow to Total Liabilities (X2.3) dengan rata-rata sebesar 0,41; nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maksimum sebesar 7,39.
 - d. Cash Flow to Current Liabilities (X2.4) dengan rata-rata sebesar 0,57; nilai minimum sebesar -9,98 dan nilai maksimum sebesar 8,10.
 - e. Working Capital to Total Assets (X2.5) dengan rata-rata sebesar 0,62; nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 7,98.
3. Nilai rata-rata pada variabel produktivitas sebesar 1,49 dengan angka minimum sebesar 0,83 dan angka maksimum sebesar 6,94. Komponen variable produktivitas ini terdiri dari :
 - a. Sales to Total Assets (X3.1) dengan rata-rata sebesar 1,40; nilai minimum sebesar 0,24 dan nilai maksimum sebesar 8,48
 - b. Inventory to Net Working Capital (X3.2) dengan rata-rata sebesar 0,45; nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 2,07
 - c. Quick Assets to Inventory (X3.3) dengan rata-rata sebesar 3,61; nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 25,14
 - d. Net Worth to Sales (X3.4) dengan rata-rata sebesar 0,51; nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 2,64.

5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Pengujian *Goodness Of Fit* dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis selanjutnya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Dan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol dapat diterima, artinya mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data. Untuk menguji *Goodness Of Fit* dapat dilihat dari output pada table 5.2:

Tabel 5.2
Menilai *Goodness Of Fit*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.236	8	.511

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji regresi didapatkan angka signifikansi pada uji *Hosmer and Lameshow's Test* sebesar 0,511 > tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima dan berarti model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Model fit digunakan untuk menilai *overall fit* model terhadap data. Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *likelihood value* (-2LL) yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada *block number* = 0, dimana model hanya memasukan konstanta dengan nilai -2LL pada saat *block number* = 1 dimana model memasukan konstanta dan variabel independen. Untuk melihat apakah keseluruhan model tergolong fit dapat dilihat dengan output sebagai berikut :

Tabel 5.3
Menilai *Overall Model Fit*

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	leverage	likuiditas	produktivitas
Step 1	147.218	.855	.043	.338	.128
1 2	136.999	.513	.054	.864	.338
3	132.964	-.144	-.009	1.472	.736
4	132.176	-.575	-.074	1.824	1.067
5	132.148	-.669	-.089	1.901	1.145
6	132.148	-.673	-.089	1.904	1.148
7	132.148	-.673	-.089	1.904	1.148

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 152.175

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 5.4

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	132.148 ^a	.105	.185

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*Block Number* = 0) bernilai 152,175 sedangkan dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block number* 1 sebesar 132,148. Karena terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*Block number* 0 – *Block Number* 1) atau nilai -2LL pada *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai -2LL pada *block number* = 1, maka menunjukan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

5.4 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *leverage*, *likuiditas* dan produktivitas mempengaruhi perubahan laba. Untuk mengetahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95.0% C.I.f for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	leverage	-.089	.383	.054	1	.816	.915	.431	1.939
	likuiditas	1.904	.812	5.503	1	.019	6.714	1.368	32.954
	produktivitas	1.148	1.096	1.097	1	.295	3.153	.368	27.037
	Constant	-.673	.979	.472	1	.492	.510		

a. Variable(s) entered on step 1: leverage, likuiditas, produktivitas.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, maka model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = -0,673 - 0,089 \text{ leverage} + 1,904 \text{ likuiditas} + 1,148 \text{ produktivitas} + e$$

Dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,673 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian dianggap konstan, maka akan semakin menurunkan laba perusahaan karena angka koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,673.
- Koefisien regresi leverage (X_1) sebesar -0,089 ; artinya apabila leverage mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka menurunkan laba perusahaan sebesar 0,089%.
- Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar 1,904; artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka meningkatkan laba perusahaan sebesar 1,904%.
- Koefisien regresi produktivitas (X_3) sebesar 1,148; artinya apabila produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka meningkatkan laba perusahaan sebesar 1,148%.

5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6
Hasil Uji Hipotesis
Variables in Equation

		Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.f for EXP(B)	
				Lower	Upper
Step 1(a)	leverage	.816	.915	.431	1.939
	likuiditas	.019	6.714	1.368	32.954
	produktivitas	.295	3.153	.368	27.037
	Constant	.492	.510		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

a. Pengaruh Leverage terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS antara Leverage terhadap Perubahan Laba, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,816 > \alpha = 5\%$, sehingga secara individu rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karena itu besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS antara Likuiditas terhadap Perubahan Laba, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,019 < \alpha = 5\%$, sehingga secara individu rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu semakin besar *likuiditas* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perubahan laba perusahaan.

c. Pengaruh Produktivitas terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS antara Produktivitas terhadap Perubahan Laba, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,492 > \alpha = 5\%$, sehingga secara (individu) rasio produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak oleh karena itu besar kecilnya produktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

6. Pembahasan

6.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Perubahan Laba

Kondisi *leverage*, berkaitan dengan penyediaan modal hutang yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian. Rasio ini menunjukkan pendanaan aktiva perusahaan yang sebagian berasal dari hutang. Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar proporsi hutang terhadap ekuitas atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang tingkat tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Sehingga kompensasi risikonya tinggi sehingga pihak manajemen harus yakin dan mampu mengimbangi dengan return yang tinggi pula. Jadi apabila perusahaan menggunakan hutang yang banyak dengan tidak melihat batas-batas yang ada, maka akan terbebani bunga yang tinggi secara tidak langsung akan menurunkan laba sehingga pihak manajemen akan menurunkan hutangnya untuk mendapatkan laba. Laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Dalam hal ini ditunjukkan dengan sinyal pengeluaran modal dimana modal yang digunakan dari hutang / *leverage*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa besar kecilnya Leverage tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio keuangan *leverage* berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, ditolak atau tidak dapat diterima.

6.2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Perubahan Laba

Kondisi *Likuiditas* (yang diukur dengan rasio *likuiditas*) akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran hutang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjaman bank akan lebih banyak dan akan menurunkan laba perusahaan. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, *current ratio* akan merosot, dan hal ini amat membahayakan. Menurut Weston dan Brigham, (1997) bahwa *current ratio* merupakan satu-satunya indikator terbaik yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo.

Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Likuiditas* terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa semakin besar *Likuiditas* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perubahan laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio keuangan *likuiditas* berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, diterima.

6.3. Pengaruh Produktifitas terhadap Perubahan Laba

Penggunaan sumber daya yang efisien (yang diukur dengan rasio produktifitas) yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan manufaktur. Faktor rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdayanya dalam suatu periode waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran sumber daya dan diimbangi dengan penjualan yang meningkat maka semakin efisien dalam mengelola sumber dayanya sehingga menunjukkan produktifitas perusahaan semakin tinggi. Tingginya rasio produktifitas akan meningkatkan laba di masa datang. Sebagai hasilnya, tingkat efisien dicapai dan hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan yang bersangkutan, sebaliknya perusahaan yang mempunyai rasio produktifitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut, maka akan menurunkan laba karena perusahaan tersebut tidak efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia (Weston dan Brigham, 1997).

Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Produktivitas terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa besar kecilnya Produktivitas tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio keuangan Produktivitas berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, ditolak atau tidak dapat diterima.

7. Penutup

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dijelaskan di bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio keuangan *leverage* berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu terdapat pengaruh yang signifikan antara *likuiditas* terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio keuangan *likuiditas* berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio keuangan Produktivitas berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, H_0 diterima dan H_a ditolak

7.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas maka saran yang diberikan dari peneliti yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah faktor likuiditas karena berpengaruh terhadap perubahan laba sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang menjadi variabel bebas yang belum dipakai dalam penelitian ini selain *leverage*, *likuiditas* dan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Endro Suwarno , 2004,"Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba"(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Riset Akuntansi.
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot dan Laurentina Dwi Wahyuni, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Bursa Efek Surabaya (BES)", Simposium Nasional Indonesia, Sesi Kedua.
- Edward I, 1968, "Finance Ratio, Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy , Journal Of Finance",589-609.
- Helfert, E.A, 1991,"Analisis Laporan Keuangan", (terjemahan Herman Wibowo),Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia , 2002 ,Standar Akuntansi Keuangan , Jakarta, Salemba Empat
- Libby dan Robert, 1975, "Accounting Ratios and The prediction of Failure some Behavior Evidence", Journal Accounting Research
- Machfoedz,1994, "Financial Ratio Analysis and Predictor of Earning Changes in Indonesia", Kelola, Vol 3,No 7, Halaman 114-137.
- Nur Fadrih Asyik dan Soelistyo,2000,"Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba, (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Spring, 1994, "The Incremental Information Content of Earning Capital From Rations and Flows", Jounal Of Accounting Research (Spring), 61-73.
- S Munawir, 2002, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta, Liberty
- Sofyan Safri Harahap, 1994, "Teori Akuntansi Laporan Keuangan", Jakarta ,Bumi Aksara
- Van Horne, James C, and John M.Wachowicz, 1997, Jr.,"Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan", (terjemahan Heru Sutojo), Edisi Kesembilan, Jakarta, Salemba Empat.
- Yustina Sandiyani dan Titik Aryati, Agustus 2001, "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang", Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi, Vol 1, No 2 , Hal 1-20.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, Januari 1999, "Manfaat Rasio Keuangan dalam MemprediksiPertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Hal : 66-90.